







mengerti bagaimana cara beriman, beribadah, berakhlak, sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang telah difirmankan di dalam Al-Qur'an, jika tidak ditafsiri atau diterangkan oleh Nabi. Dengan ini jelaslah bahwa Al-Qur'an itu perlu ditafsiri atau diterangkan.

Kalau kita teliti lebih jauh baik dari segi metode atau corak tafsir itu berbeda-beda, meskipun ayat-ayat atau surat-surat yang ditafsirkan itu sama. Dengan perbedaan itu menyebabkan kitab-kitab tafsir itu mempunyai metode dan corak sendiri-sendiri. Metode tafsir Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi empat macam metode, yaitu: Tahlili, ijmali, muqarin, maudlu'. Sedang coraknya bermacam-macam, seperti bil ma'tsur, bir ra'yi, isyari, ilmi, falsafi dan lain sebagainya.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji kitab tafsir Al-Qur'an yang disandarkan pada periwayatan Ibnu Abbas, baik dari segi metodologi maupun coraknya. Sebagaimana kita ketahui bahwa tafsir Ibnu Abbas merupakan tafsir bil ma'tsur. Kitab ini dihimpun oleh Abu Thahir Muhammad bin Ya'kub Fairuzabadi Asy-Syafi'i.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memberi sampel teks asli tafsir Tanwirul Miqbas min Tafsiri Ibni Abbas, yaitu surah Al-Kahfi secara keseluruhan. Dan penulis anggap sampel ini dapat mewakili dalam pe-

















Bab Ketiga. Dalam bab ini penulis paparkan mengenai peranan Ibnu Abbas dalam tafsir Al-Qur'an, meliputi biografi Abu Thahir Muhammad bin Ya'kub, latar belakang timbulnya tafsir Al-Qur'an yang disandarkan pada periwayatan Ibnu Abbas, dan yang terakhir metode dan corak dalam kitab Tanwirul Miqbas min Tafsiri Ibni Abbas.

Bab Keempat. Dalam bab ini adalah bab analisis, yang terdiri dari orientasi tafsir Al-Qur'an Ibnu Abbas, dan metode dan corak tafsir Al-Qur'an Ibnu Abbas.

Bab Kelima. Yaitu kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penulisan skripsi ini, yang meliputi penutup dan saran-saran.